# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1. 1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini semakin pesat, hal ini memiliki pengaruh memberikan banyak kemudahan dan mampu merubah pola tingkah laku serta kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula investor yang berinvestasi di pasar modal juga merasakan dampaknya. Berkembangnya teknologi pada pasar modal diisyaratkan dengan munculnya sarana perdagangan efek yang beroperasi secara online dengan memanfaatkan internet. Sistem perdagangan saham online merupakan salah satu hasil dari inovasi perkembangan teknologi masa kini. Sistem ini merupakan pengembangan dari bisnis berbasis teknologi internet atau lebih dikenal dengan *e-commerce* (Safitri, 2021).

Sistem perdagangan saham online adalah sebuah sistem yang mampu melayani pembelian dan penjualan saham secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan begitu investor tidak perlu berinteraksi langsung dengan broker, karena investor bisa melakukan kagiatan transaksi pembelian saham sendiri melalui platform online yang telah ditawarkan, baik berupa aplikasi atau website. Aplikasi dan website yang telah disediakan dapat dengan mudah diakses hanya dengan bermodalkan gadget atau komputer yang terhubung jaringan internet (Tandio, 2016). Dengan adanya perkembangan dan inovasi dalam sistem tersebut proses transaksi

pada penjualan atau pembelian saham menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini mampu memberikan dampak yang positif pada aktivitas bisnis dan menjadikannya lebih efektif dan efisien (Adiguna, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan data persentase literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 dengan hasil 38,03% mewakili indeks literasi keuangan dan 76,19% mewakili indeks inklusi keuangan, hasil ini diperoleh dari SNLIK OJK 2019 dan/atau Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2019 (OJK, 2020). Masyarakat Indonesia pada umumnya belum memahami dengan baik berbagai produk dan jasa yang ditawarkan. Penyebabnya, masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang keuangan juga rendahnya tingkat literasi keuangan. Sedangkan melek financial merupakan aspek penting dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan inklusi keuangan secara keseluruhan. Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang berbeda seperti pengetahuan, keterampilan dan keyakinan (OJK, 2021).

Sangat disayangkan, masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah atas produk dan jasa financial. Jika ada banyak orang yang mengetahui terkait investasi tentu akan menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat,sedang investasi termasuk salah satu penopang pertumbuhan ekonomi. Karena jika dunia usaha berkembang maka akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian negara. Pada November 2015, BEI (Bursa Efek Indonesia) mengantisipasi rendahnya kesadaran dalam investasi dengan menciptakan kampanye yang bertajuk "Yuk Nabung Saham". Kampanye "Yuk Nabung Saham" merupakan kampanye yang bermanfaat untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan kesadaran

berinvestasi di pasar modal melalui saham atau reksadana (Adiguna, 2018)

Kampanye ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia yang masih terbiasa menabung menjadi investasi. Kegiatan kampanye "Yuk Nabung Saham" perlahan menghasilkan pencapaian positif dan hasil yang menggembirakan. Dengan perkembangan teknologi dan informasi investor dapat dengan muda memilih jenis investasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Media sosial juga internet berperan untuk memberikan banyak pengetahuan tentang langkah-langkah dan beragam jenis investasi. Dengan fasilitas dan kemudahan tersebut, maka masyarakat dengan mudah dapat mempertimbangkan investasi yang sesuai untuk mereka. Berinvestasi di pasar modal secara online dapat menjadi salah satu pilihan bagi investor. Setelah pembukaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), investasi online ini mampu menjadi alternatif investasi yang memiliki beragam kemudahan akses yang tersedia untuk umum (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Suasana pandemi *Coronavirus Disease 19* (*Covid-19*) yang telah terjadi dan menggemparkan berbagai negara memberikan dampak yang begitu besar di berbagai sektor, tidak hanya pada sektor perekonomian, namun juga berdampak pada sektor investasi pasar modal. Namun, keinginan berinvestasi masyarakat Indonesia di pasar modal semakin besar. Melansir dari pernyataan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), masa pandemi covid-19 terjadi lonjakan total dalam investasi di Bursa Efek Indonnesia (BEI). Kenaikan investor menduduki empat kali lipat lebih besar sejak empat tahun terakhir terhitung sampai tanggal 29 Desember 2020. Supranoto Prajogo selaku

direktur KSEI menyampaikan bahwa terjadinya pandemi telah mendongkrak frekuensi transaksi reksa dana yang awalnya 500-800 ribu transaksi per hari mampu menjadi 1-2 juta transaksi per hari (Dewi, 2021).

Direktur KSEI Supranoto Prajogo, menyatakan bahwa 55,79% investor rata rata berusia dibawah 30 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar investor meruapakan kalangan milenial dan generasi Z yaitu mahasiswa maupun orang dewasa di bawah usia 30 tahun. Supranoto Prasojo juga menyatakan investor yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 48,14% diasumsikan bahwa investor adalah masih kuliah dan anak pendidikan terakhir SMA. Akibatnya, mayoritas demografi investor individu didominasi oleh mahasiswa (Ramadhani, 2021).

Menurut Inarno Djajadi selaku Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), generasi milenial (usia 30 tahun kebawah) mendominasi pertumbuhan investor pasar modal akibat dari pengaruh digitalisasi di pasar modal Indonesia. Khususnya dalam proses pembukaan rekening baru investasi yang semakin mudah. Didukung dengan data KSEI bahwa lebih dari 50% investor baru di pasar modal membuka rekening investasi dengan media digital (KSEI, 2020).

Investasi online adalah kegiatan menanamkan sejumlah modal pada suatu instrument dengan tujuan mendapatkan keuntungan, yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan smartphone atau computer yang terhubung dengan internet. investasi online biasa dilakukan melalui aplikasi atau website yang ada dan disediakan oleh perusahaan terkait. investasi online merupakan salah satu teknologi

dalam keuangan yang dapat dirasakan kemudahannya oleh masyarakat luas. penyesuaian teknologi yang dilakukan dibidang investasi memudahkan generasi milenial untuk menjadi investor dengan memanfaatkan gadget (Wulandari dkk, 2017)

Pengetahuan tentang investasi dapat meningkatkan minat setiap individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian oleh Rezeki & Pitaloka (2020) membuktikan jika pengetahuan pasar modal merupakan faktor penting bagi para pemula maupun yang sudah pernah melakukan investasi untuk jadikan dasar dalam keputusan berinvestasi, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Mastura dkk (2020) bahwa pengetahuan tentang investasi terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Penelitian oleh Wulandari dkk (2017) menunjukkan bahwa tersedianya kemudahan fasilitas investasi terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan ber investasi mahasiswa secara online, selaras dengan penelitian yang dilakukan Cahya & Setyarini (2020) yang menyimpulkan jika kemudahan fasilitas teknologi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi oleh mahasiswa UST. Namun dilihat dari data KSEI menyatakan bahwa 50% investor baru membuka rekening melalui platform digital, hal ini juga didukung oleh pernyataan direktur BEI bahwa pertumbuhan investor baru pasar modal didominasi oleh kelompok generasi milenial dipengaruhi oleh digitalisasi di pasar modal Indonesia (KSEI, 2020).

Seseorang harus mengeluarkan modal untuk berinvestasi sesuai dengan jumlah pembelian saham dari suatu emiten. Pada penelitian

Wulandari dkk (2017) menyimpulkan modal investasi minimal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi secara online. Konsep dari kampanye Yuk Nabung Saham sama halnya dengan menabung di bank. Setorannya pun cukup dengan minimal Rp 100.000 dan transaksi bisa dilakukan secara online dan *mobile*. Dengan diterapkannya fitur-fitur baru yang mudah penggunaanya, diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat, berinvestasi itu tidaklah sulit dan siapa saja bisa memulai investasi dan menjadi investor (Adiguna, 2018)

Risiko tidak bisa lepas dari kegiatan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan Rezeki & Pitaloka (2020) risiko investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi secara online, karena setiap pengambilan keputusan investasi investor melakukan analisis risiko untuk menghindari kerugian dalam investasi. Bertentangan dengan penelitian Suaputra dkk (2021) menyimpulkan bahwa risiko tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi, karena mahasiswa cenderung bertujuan untuk menerapakan teori serta ilmu yang dan masih dalam tahap belajar.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi secara online, yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2017) yang menyimpulkan bahwa manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal dan risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memutuskan berinvestasi secara online, sedang untuk faktor return

(keuntungan) belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara online.

Penelitian dilakukan demi memahami lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi secara online. Berdasarkan ulasan dan research gap yang ditemukan maka peneliti ingin mengangkat judul **"Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemudahan Fasilitas, Modal Minimal Dan Risiko Investasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online"**

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online ?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan fasilitas terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online?
3. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online ?
4. Bagaimana pengaruh risiko terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online ?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan fasilitas, modal minimal investasi, dan risiko terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online
b. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan fasilitas terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online
c. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online

d. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online

e. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan fasilitas, modal minimal investasi, dan risiko terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi secara online

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur baru dan memperluas pengetahuan bagi seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terutama Fakultas Ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin memutuskan untuk memulai berinvestasi secara online.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana pengaruh pengetahuan, kemudahan fasilitas, modal minimal dan risiko terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi secara online.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil dari penelitian ini peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian dengan tema yang sama namun menambah variabel yang berbeda. Serta menjadikan hasil penelitian sebagai literatur tambahan dan menambah wawasan yang lebih luas.